

Implementasi Kurikulum Merdeka : Persepsi Guru Sekolah Dasar

Dinda Aulia¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²,

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda Bogor, idindaulia@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda Bogor, rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh pemahaman mengenai pandangan guru terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di berbagai sekolah dasar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-struktural pada 15 guru Sekolah Dasar yang berada pada kota dan kabupaten berbeda. Penelitian ini menerapkan analisis data dengan kuasi kualitatif tematik. Hasil analisis menyajikan empat subtema yakni, strategi, tantangan, dukungan dan manfaat yang ditemui dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hasil dari kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa persepsi guru memiliki peran penting pada proses pendidikan. Mengingat guru atau pendidik berfungsi sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran. Guru atau pendidik memiliki peran sentral dengan tujuan membimbing, membentuk, dan memberikan arahan agar siswa mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum yang matang menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam memahami pelaksanaan atau penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan di dalam proses pembangunan dan pertumbuhan suatu negara. Karena dengan melibatkan pendidikan maka generasi muda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan pada masa yang akan datang (Syahbana et al., 2024). Seiring dengan berkembangnya zaman yang terus berlangsung, pendidikan juga harus terus berkembang agar tetap relevan dan efektif di dalam menyiapkan generasi muda untuk mengatasi perkembangan dunia yang terus berubah.

Dengan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia seiring dengan berkembangnya zaman maka perubahan tersebut tercermin dalam keputusan-keputusan dan pembaruan standar pendidikan yang berlaku,

seperti perubahan pada kurikulum (Arisanti, 2022). Dengan demikian, sebagai hasilnya, sistem pendidikan yang berada di Indonesia telah mengalami perubahan, dengan pergantian kurikulum yang telah terjadi sebanyak 10 kali sejak tahun 1947 (Wurdiana Shinta, 2021).

Kurikulum adalah bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang seringkali tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Sebagai inti dari pendidikan, kurikulum perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan rutin mengikuti perkembangan zaman (Cholilah et al., 2023). Namun di Indonesia upaya untuk menghadapi tantangan tersebut menghasilkan inovasi pendidikan yang dikenal dengan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah perbaikan dari kurikulum yang ada sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Perubahan tersebut pasti menimbulkan berbagai respon dari guru, siswa, bahkan orang tua siswa. Penerapan kurikulum merdeka masih menghadapi beberapa tantangan, mulai dari aspek pribadi yang mencakup kesiapan mereka untuk menghadapi perkembangan masa depan. Kendala juga muncul dari pihak guru yang merupakan fasilitator utama dalam proses pembelajaran, hingga yang berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri.

Dengan hadirnya kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menanggapi tantangan pendidikan saat ini, yaitu dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Suryantika & Aliyyah, 2023). Pengembangan kurikulum pendidikan memiliki kepentingan yang sangat besar dan perlu diterapkan. Saat ini, Indonesia telah mengalami perubahan dalam sistem pendidikan dengan beralih dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Sesuai dengan namanya, kurikulum merdeka ini menaekankan pada kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran, walaupun pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan individu peserta didik. Meskipun demikian, satuan pendidikan tetap memiliki standar tujuan pencapaian pembelajaran (Cholilah et al., 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman terkait dengan pandangan dan persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kepentingan yang besar dalam memberikan wawasan dan pemahaman yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini yaitu dengan pendekatan kuasi kualitatif dengan desain penelitian yang sederhana. Dalam pendekatan kuasi kualitatif ini, pemanfaatan teori tetap dilakukan sebagai instrument penelitian yang dimulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, hingga menganalisis (Penelitian et al., 2009). Kuasi kualitatif atau disebut juga dengan Desain Kualitatif Semu yang memiliki ciri kuantitatif karena masih dipengaruhi oleh pendekatan tradisional kuantitatif, terutama dalam menempatkan teori pada data yang dikumpulkannya (Purnamawati, 2012). Salah satu bentuk penelitian kualitatif adalah menggunakan desain penelitian sederhana atau dikenal sebagai SRD. SRD adalah metode penelitian yang menggunakan perancangan penelitian untuk menyusun temuan di lapangan, dengan tujuan mengaitkan temuan tersebut dengan teori agar dapat memecahkan masalah yang sedang diteliti. Terdapat lima langkah utama yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini, yakni : 1) menetapkan konteks latar belakang sosial dan merumuskan pertanyaan penelitian, 2) melakukan tinjauan pustaka, 3) menerapkan metode penelitian dan mengumpulkan data, 4) menganalisis data, dan 5) melaporkan hasil penelitian atau proses oelaporan.

Peserta

Sebanyak 15 guru Sekolah Dasar dari empat kota dan kabupaten berbeda di Indonesia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Teknik purposive sampling diterapkan melalui wawancara online dengan guru kelas sebagai responden di 4

kota dan kabupaten melalui *google formulir*. Data deskriptif mengenai karakteristik demografi seperti jenis kelamin, masa pengajaran, dan tingkat pendidikan disajikan pada [tabel 2](#).

Tabel 2. Profil Responden

Profil Responden	Frekuensi	Disajikan (%)
Jenis kelamin		
Wanita	14	93
Pria	1	7
Lama Mengajar		
1 - 5 Tahun	9	60
6 – 10 Tahun	1	7
11 – 15 Tahun	2	13
16 – 20 Tahun	3	20
Tingkat pendidikan		
Sarjana	14	93
Magister	1	7
Dokter	0	0

Pengumpulan data

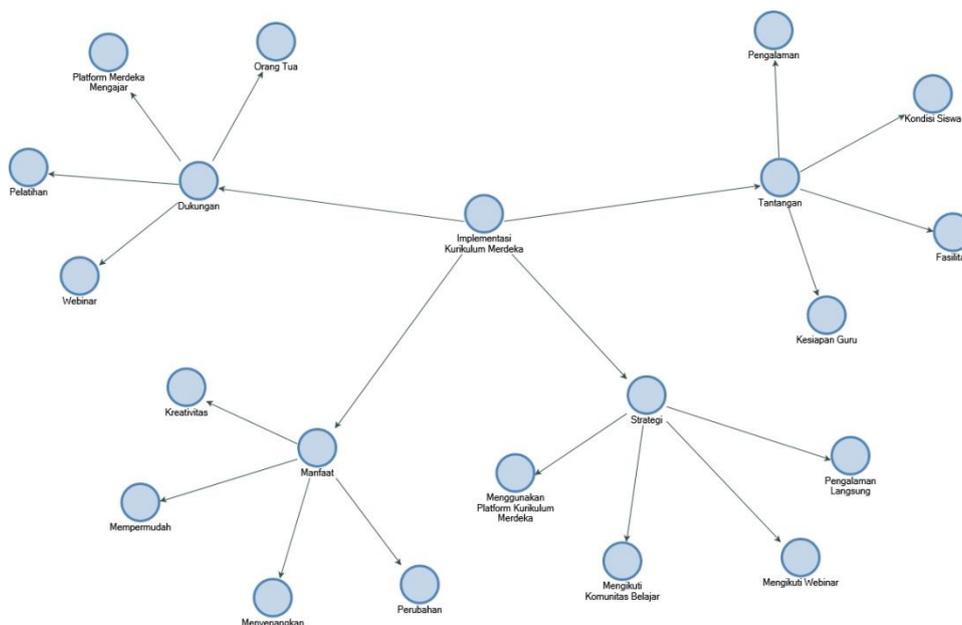
Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara online dengan menggunakan *google formulir* terhadap 15 guru sekolah dasar yang berasal dari empat kota dan kabupaten yang berbeda di Provinsi Jawa Barat. Dari 15 guru tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pengajaran mereka. Dalam wawancara, terdapat empat aspek yang dibahas yaitu, urgensi, strategi, tantangan, dan manfaat dari penerapan kurikulum merdeka.

Wawancara semi terstruktur dilakukan selama kurang lebih 2 minggu atau 14 hari mulai tanggal 16 s/d 29 November 2023. Peneliti melakukan wawancara melalui *google formulir* dengan 15 reponden dan 8 pertanyaan.

Wawancara dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi, dan hasil dari wawancara tersebut direkam dalam bentuk tulisan yang mengandung gagasan atau ide. Melalui pelaksanaan wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi yang kemudian digunakan untuk menentukan kode-kode awal dengan dasar tema yang serupa.

Analisis data

Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deduktif dan tematik. Pendekatan deduktif merupakan suatu metode berpikir yang dimulai dari pengamatan terhadap aspek umum, lalu berkembang ke aspek-aspek yang lebih khusus (Iii et al., n.d.). Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan mengeksplorasi tema0tema yang muncul dari data yang terkumpul. Setelah data terkumpul, penelitian ini melibatkan pengolahan data dengan menggunakan Nvivo 12 sebagai alat bantu untuk mengkodekan dan mengkategorikan informasi. Hasil wawancara diorganisir dalam node, dan kasus-kasus dikelompokkan dalam kode-kode yang relevan. Peta tematik digunakan untuk memvisualisasikan struktur konsep pada berbagai tingkatan dan potensi interaksi antar konsep yang selanjutnya dikembangkan. Tim analisis melakukan diskusi menyeluruh antar kode-kode tersebut untuk menyederhanakan setiap kode. Pendekatan deduktif memudahkan identifikasi tema-tema yang diungkapkan oleh responden dalam menjawab pertanyaan pada penelitian ini. (lihat [Gambar 1](#))



Gambar 1. Hasil analisis data persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar (menggunakan Nvivo 12).

Peneliti melakukan pengecekan kredibilitas selama penelitian. Uji kredibilitas merupakan upaya untuk mencari atau mengetahui sejauh mana tingkat kepercayaan terhadap data yang sedang diselidiki (Melawati Fatma Sari, 2019). Mereka memulai dengan merancang alat pengumpulan data dengan merujuk pada literature yang relevan. Setelah data terkumpul, dilakukan verifikasi oleh responden guna menjamin keakuratan informasi atau data.

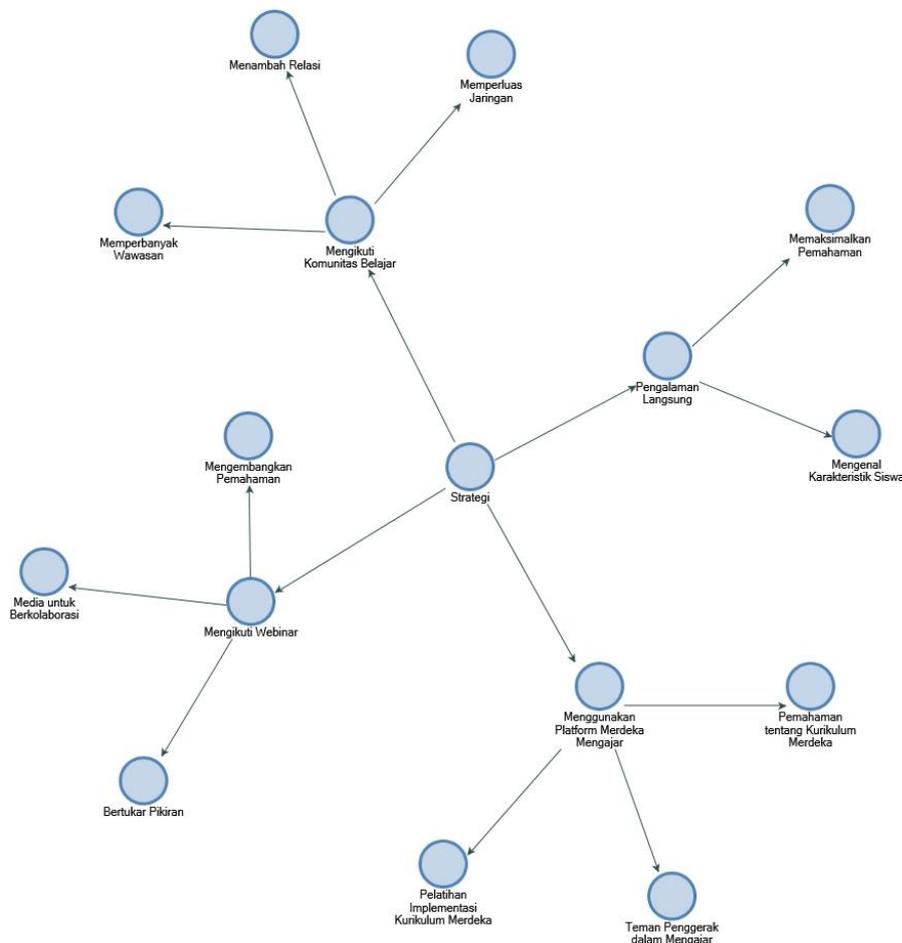
HASIL

1. Strategi

Empat subtema dari strategi implementasi kurikulum merdeka yaitu menggunakan platform merdeka mengajar, mengikuti webinar, mengikuti komunitas belajar, dan pengalaman langsung. [Gambar 2](#) menjelaskan tentang strategi di dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Berdasarkan [gambar 2](#) strategi di dalam menerapkan kurikulum merdeka dilakukan dengan berbagai cara agar guru bisa memahami isi dari kurikulum merdeka tersebut dengan menggunakan platform merdeka mengajar yang disediakan. Guru pun bisa menambah wawasan, relasi, dan memperluas jaringan dengan mengikuti webinar, selain mengikuti webinar guru pun mengikuti

komunitas belajar agar pemahaman yang di dapatkan bisa dikembangkan dengan bertukar pikiran dan dapat dikolaborasikan.



Gambar 2. Strategi di dalam menerapkan kurikulum merdeka

Dengan terjun langsung ke lapangan lalu mengenal dan memahami langsung karakteristik siswa agar memaksimalkan pemahaman merupakan strategi yang digunakan oleh guru di dalam menerapkan kurikulum merdeka. Beberapa guru pun menyatakan sebagai berikut :

Strategi berbasis pengalaman memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman yang relevan seperti percobaan perkunjungan dan lain nya.(guru 3)

Implementasi Kurikulum Merdeka, pada proses pembelajarannya lebih menggunakan pendekatan diferensiasi. Sementara itu ciri khusus pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi kediferensian adalah

memasukkan pencapaian pembelajaran siswa ke dalam kategori berdasarkan fase perkembangan anak(guru5)

Dengan adanya strategi berbasis pengalaman dan pendekatan diferensiasi memudahkan guru di dalam memenuhi kebutuhan individu setiap siswa di kelas, karena setiap individual siswa memiliki perbedaannya masing-masing.

Memberikan peserta didik kebebasan sepenuhnya untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan prefensi mereka (guru1)

Memberikan kebebasan kepada kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, serta mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan kemampuan yang relevan.(guru2)

Di dalam prakteknya menggunakan strategi pendekatan diferensiasi, guru akan menghadirkan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing siswa. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dan tetap termotivasi sepanjang proses pembelajaran.

2. Tantangan

Beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar melibatkan empat bidang, yaitu fasilitas, pengalaman, kondisi siswa, dan kesiapan guru. [Gambar 3](#) memperlihatkan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para guru.



Gambar 3. Tantangan yang dihadapi guru di dalam menerapkan kurikulum merdeka

Dari tantangan-tantangan tersebut membuat guru kesulitan di dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dengan fasilitas yang kurang memadai seperti tidak ada pelatihan khusus bagi guru. Guru 11 mengatakan :

Penyesuaian dari kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum merdeka terkadang dalam proses mengajar masih menerapkan kurikulum lama. Harus banyak mengikuti seminar dan pelatihan kurikulum merdeka.

Dengan menghadiri seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, guru dapat menyesuaikan kurikulum yang sebelumnya mereka gunakan dengan kurikulum merdeka yang sedang diterapkan saat ini. Namun ada beberapa guru yang mengatakan bahwa sekolah tidak memfasilitasi akan pelatihan atau seminar tersebut, dengan demikian guru harus belajar atau melakukan pelatihan

secara mandiri. Selain kurangnya pelatihan ada pun beberapa sekolah yang kekurangan fasilitas lainnya seperti media pembelajaran. Dimana media ini digunakan oleh guru untuk melakukan praktikum atau melakukan pembelajaran di kelas, kurangnya media pembelajaran ini menjadi tantangan bagi beberapa guru karena menjadi sulit untuk menyampaikan materi terkait pembelajaran terhadap siswa. Beberapa guru mengatakan :

Karena kekurangan media pembelajaran menyebabkan sulit melakukan praktikum.(guru6)

Sarana dan prasarana tidak memadai dengan yang siswa butuhkan.(guru13)

Tidak hanya kekurangan fasilitas, namun juga terdapat tantangan terkait dengan pengalaman yang seharusnya dimiliki oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dengan adanya pengalaman maka guru bisa memperluas pengetahuan dan pemahamannya terhadap kurikulum merdeka yang akan diterapkan, beberapa guru mengatakan :

Salah satu tantangan terbesar yaitu minimnya pemahaman guru terkait kurikulum merdeka serta kurangnya referensi terkait kurikulum tersebut.(guru8)

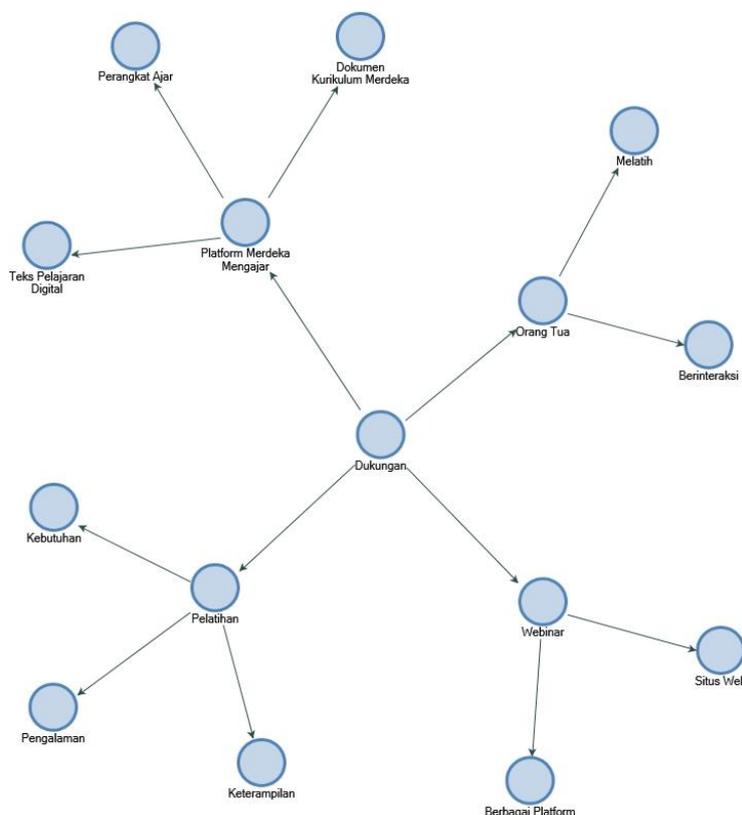
Keterbatasan referensi dan belum memiliki pengalaman program merdeka mengajar.(guru3)

Sementara itu tantangan lainnya muncul dari kondisi siswa yang berada di kelas, karena siswa belum terbiasa dengan kurikulum merdeka, sehingga masih ada banyak siswa yang belum mampu melaksanakannya.

3. Dukungan

Dukungan dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar mencakup empat aspek, yaitu : orang tua, platform merdeka mengajar,

webinar, pelatihan. **Gambar 4** menjelaskan dukungan di dalam menerakam kurikulum merdeka.



Gambar 4. Dukungan di dalam menerapkan kurikulum merdeka

Dukungan dari orang tua seperti melatih dan berinteraksi di rumah maupun di sekolah, dengan demikian orang tua membantu guru untuk melatih disiplin siswa, kepribadian siswa, dan lain sebagainya. Dengan adanya dukungan atau dorongan dari orang tua maka siswa pun akan lebih tergerak dan bisa meningkatkan motivasinya untuk belajar. Guru 9 pun berkata :

Harus adanya dorongan dari guru dan orangtua untuk berpikir kritis.

Disamping dukungan yang diberikan oleh orang tua, ada juga bantuan yang tersedia melalui platform Merdeka Mengajar. Platform ini diciptakan dengan tujuan mendukung implementasi kurikulum merdeka, memberikan bantuan kepada guru dalam mencari referensi, mendapatkan inspirasi, dan memahami kurikulum tersebut. Guru juga memerlukan pelatihan dimana pelatihan tersebut membantu

guru memenuhi kebutuhan mengajar, pengalaman, dan keterampilan mereka seperti yang dikatakan oleh guru 3 :

Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan yang memadai kepada guru untuk memahami konsep Kurikulum Merdeka, mengembangkan keterampilan merancang pembelajaran yang responsif, dan memahami cara menilai kemajuan siswa secara kontekstual.

Dengan dilakukannya pelatihan tersebut maka guru pun bisa menjadi professional dan memaksimalkan kegiatan pembelajarannya di kelas.

4. Manfaat

Terdapat beberapa manfaat dalam menerapkan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar antara lain, yaitu : mempermudah, perubahan, menyenangkan, dan kreativitas. **Gambar 5** menunjukkan manfaat dari penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar.



Gambar 5. Manfaat menerapkan kurikulum merdeka

Dampak dari penggunaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang dapat dirasakan oleh guru dan siswa di tingkat sekolah dasar. Penerapan kurikulum merdeka seperti mempermudah guru di dalam mengajar, penyederhanaan materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan, meningkatkan mutu pendidikan dan masih banyak lagi. Melalui penerapan kurikulum merdeka yang simple namun substansial, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan, seperti yang dikatakan guru 1 dan 5 :

Menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, dengan pemberian perhatian pada pengembangan keterampilan dan karakter sesuai dengan prinsip-prinsip nilai-nilai Pancasila.

Kurikulum merdeka menitikberatkan pada pembelajaran yang esensial dan disesuaikan dengan minat atau bakat masing-masing peserta didik. Pembelajaran esensial ini menciptakan interaksi yang membangun, membentuk ruang belajar yang lebih positif, seperti meningkatnya kreativitas dan lebih berinovasi.

*Mempermudah proses pembelajaran dan siswa bisa lebih kreatif kritis inovatif pada setiap proyek yang dilakukan.(guru4)
siswa lebih aktif, pembelajaran lebih kreatif.(guru15)
Siswa lebih terhubung dengan materi pembelajaran.(guru2)*

Keistimewaan dalam implementasi kurikulum merdeka terletak pada inklusi beberapa episode dengan penekanan pada program-program yang beragam namun tetap berkolaborasi secara harmonis. Melalui sinergi ini, diharapkan dapat mengubah sektor pendidikan di Indonesia mejadi lebih unggul dan bermutu.

PEMBAHASAN

Persepsi merupakan proses kemampuan di dalam memahami yang diterima oleh stimulus oleh individu melalui alat indera (Sumarandak et al., 2021). Persepsi guru pada kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka sangatlah penting untuk dikaji karena memberikan dampak yang sangat penting pada proses pendidikan.

Perubahan kurikulum merupakan tahapan yang tentunya tidak mudah dan memerlukan kesiapan agar terlaksananya proses pendidikan yang lebih baik dan efektif di masa depan (Saputra & Hadi, 2022).

Pendidikan memiliki dasar dalam kegiatan membimbing, membentuk, menuntun, dan memberikan arahan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan mencapai tujuan edukatif yang sejalan dengan tujuan hidup manusia. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan, diperlukan perencanaan yang teliti dalam melaksanakan proses pendidikan. Pelaksanaan perencanaan ini terwujud melalui penyusunan kurikulum (Ramadina, 2021).

Kurikulum melibatkan rangkaian tindakan, termasuk menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan evaluasi kebutuhan, memilih materi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengembangkan materi dan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Suratno et al., 2022). Kurikulum tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan karena kurikulum merupakan kerangka atau isi dari sebuah bangunan pendidikan.

Dalam konteks sekolah, dibentuklah tim pengembangan kurikulum yang bertanggung jawab merancang struktur kurikulum. Tim ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, staf kurikulum, dan tim ahli atau individu yang diangkat oleh kepala sekolah. Reformasi dalam sistem pendidikan Indonesia dimulai dengan prinsip merdeka belajar, yang esensinya adalah menciptakan proses pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa. Inti dari konsep kurikulum ini adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional ke dasar undang-undang, memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menafsirkan kompetensi dasar kurikulum, dan menerapkannya dalam proses penilaian (Nasution, 2021).

Terdapat lima strategi di dalam menerapkan kurikulum merdeka, diantaranya : penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara berangsur-angsur, melibatkan penyediaan evaluasi dan materi pembelajaran, pelatihan mandiri dan sumber belajar bagi guru, serta menyediakan narasumber dan komunitas belajar dalam konteks

kurikulum merdeka (Nurindah et al., 2022). Dengan demikian di dalam menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum merdeka guru menghadapi beberapa kendala atau tantangan, seperti pengalaman yang terbatas dalam memberikan kebebasan belajar, terbatasnya referensi, ketidakmerataan akses dalam pembelajaran, serta kendala manajemen waktu dan sebagainya (Islam et al., 2023).

Penerapan kurikulum merdeka memiliki banyak manfaat, manfaat tersebut dapat dirasakan secara menyeluruh baik dirasakan oleh peserta didik maupun tenaga pendidik. Guru atau tenaga pendidik mendapatkan manfaat berupa pemberian ruang kreasi yang lebih luas, karena mereka diberi kebebasan untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan kurikulum merdeka yang menitikberatkan pada kebebasan belajar, siswa menjadi lebih mandiri dalam menentukan metode belajar yang cocok dengan preferensi dan kebutuhan individu mereka (Nisa & Andaryani, 2023).

Kurikulum merdeka memiliki potensi sebagai inovasi pendidikan yang mampu membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan Indonesia. Dengan konsep yang berorientasi pada pengembangan kreativitas dan kemandirian peserta didik, diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih siap menghadapi perkembangan zaman. Dengan menerapkan kurikulum merdeka, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif dalam mengelola minat dan bakat peserta didik selama proses pembelajaran (Suwardi & Aliyyah, 2023).

KESIMPULAN

Pendidikan memegang peran yang sangat krusial dalam proses pembangunan suatu negara, dengan bantuan pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan yang sangat penting untuk menghadapi berbagai tuntutan di masa depan. Seiring dengan berkembangnya zaman maka perubahan pun terjadi pada sistem pendidikan, peningkatan tersebut dapat terlihat dari perubahan pada standar pendidikan yang berlaku, termasuk pergantian kurikulum. Kurikulum merdeka merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya, dimana perubahan atau modifikasi tersebut memberikan kebebasan kepada

peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan mandiri mereka, bertujuan agar mereka menjadi generasi yang siap menghadapi evolusi zaman. Persepsi guru atau pendidik di dalam menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar juga sangat penting, karena guru menjadi penggerak utama dalam melaksanakan proses pembelajaran.

REFERENSI

- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Iii, B. A. B., Penelitian, A. J., Pendekatan, D., & Penelitian, J. (n.d.). *Bab iii*.
- Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Willem, J., Pasar, I., Medan, V., Sei, K. P., Kabupaten, T., Serdang, D., & Utara, S. (2023). Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu Abdul Fattah Nasution. *Journal on Education*, 05(04), 17308–17313.
- Melawati Fatma Sari. (2019). Dampak pendampingan Program Sosial Entrepreneur Dompot Dhuafa Yogyakarta Perspektif Ekonomi Islam. *Ekonomi*, 52–60.
- Nasution, S. W. (2021). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nisa, A. W., & Andaryani, E. T. (2023). Peran Dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar. *Simpat: Jurnal Penelitian ...*, 1(4).
- Nurindah, L., Fitriana, L., Ahid, N., Prasetyo, G. E., & Daratista, I. (2022). Kebijakan

- Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 1505–1511.
- Penelitian, P., Mulyani, M. E., & Pascasarjana, P. (2009). *digital_120516-T 25582 - pelaksanaan mekanisme-metodologi*.
- Purnamawati, A. (2012). Penerapan Metode Penelitian Kualitatif untuk Manajemen. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5(January), 1–7.
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic : Islam Nusantara*, 7(2), 131–142.
<https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28.
<https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>
- Sumarandak, M. E. N., Tungka, A. E., Egam, P. P., Arsitektur, J., Ratulangi, U. S., Arsitektur, J., & Ratulangi, U. S. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado. *Jurnal Spasial*, 8(2), 255–268.
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67–75.
- Suryantika, I., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran di Luar Kelas pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 3103–3134.
- Suwardi, A. A., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Minat Belajar Siswa pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2, 2948–2965.
- Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 27–30.
- Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal

Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.